

ABSTRAK

Skripsi penelitian ini berjudul “Analisis Simbol Nonverbal Pada *Ritual Babore* Masyarakat Dayak Desa Sala’as”. Fokus penelitian ini adalah “Bagaimana analisis simbol nonverbal pada *ritual babore* Masyarakat Dayak Ahe Desa Sala’as Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak”. Peneliti membagi sub masalah agar lebih terfokus yakni (1) Bagaimana makna simbol nonverbal pada *ritual babore* masyarakat Dayak Ahe Desa Sala’as Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak (2) Bagaimana fungsi simbol nonverbal pada *ritual babore* Masyarakat Dayak Ahe Desa Sala’as Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan bentuk penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian adalah pendekatan semiotik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Dukun” yang dijadikan sebagai informan. Dan data dalam penelitian ini adalah berupa benda atau sesajen yang telah diperoleh dari informan dan telah dianalisis berdasarkan fokus masalah yang diteliti yaitu makna dan fungsi *ritual babore*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi langsung, teknik dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu panduan wawancara, alat rekam atau handphone dan kartu data untuk mengetahui ritual babore yang terdapat pada masyarakat Dayak Ahe. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan Model Miles dan Huberman. Serta teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu menggunakan triangulasi. Adapun hasil analisis data yang telah dilakukan yaitu, penelitian ini menghasilkan suatu kesimpulan yaitu dengan menggunakan pendekatan semiotik dalam menganalisis *ritual babore* masyarakat Dayak Ahe Desa Sala’as Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak yaitu menggambarkan makna yang terdapat dalam ritual babore itu sendiri yaitu makna konotasi didalam ritual babore terdiri atas roba palantar (pahar), gulita (pelita), daukng salasih (daun selasih), poe (lemang), tumpi (cucur), baras sungguh (beras), kapur (kapur sirih), pinang, karake (daun sirih), timako (tembakau), rokok daukng (rokok), talo (telur), mata perak (uang logam), baras poe (beras pulut), baras kuning (beras kuning), tapukng tawar (tepung beras), tumpang, bara api (abu perapian), pakul (paku), nyiur (kelapa), ketupat, batu babore (batu dukun), daukng rinyuakng (daun andong), lato barateh (padi yang dioseng), bontok (kue khas dayak), mayang (bunga pinang), tuak, mangkok (mangkuk), kunyit, kurukng sumangat (kur semangat), tapayant (tempayan), manok (ayam).

Kata Kunci: Simbol Nonverbal, Ritual Babore, Semiotik

Abstrack

This research thesis is entitled Analysis of Nonverbal Symbols in the Babore Ritual of the Dayak Community of Salaas Village, Mempawah Hulu District, Landak Regency. The focus of this research is How to analyze nonverbal symbols in the babore ritual of the Dayak Ahe Community in Salaas Village, Mempawah Hulu District, Landak Regency. The researcher divides the sub-problems to be more focused namely (1) What is the meaning of nonverbal symbols in the babore ritual of the Dayak Ahe community, Salaas Village, Mempawah Hulu District, Landak Regency (2) What is the function of nonverbal symbols in the babore ritual of the Dayak Ahe community, Salaas Village, Mempawah Hulu District, Regency Porcupine. This study uses a descriptive method, with a qualitative research form and a semiotic approach to the research. The source of data used in this research is the Shaman who is used as an informant. And the data in this study are in the form of objects or offerings that have been obtained from informants and have been analyzed based on the focus of the problem under study, namely the meaning and function of the Babore ritual.

Data collection techniques used in this study are direct communication techniques, documentation techniques. The data collection tools used were interview guides, recording equipment or cellphones and data cards to find out the rituals of babore found in the Dayak Ahe community.

The data analysis technique used is the Miles and Huberman Model. As well as the technique of checking the validity of the data used, namely using triangulation. The results of the data analysis that has been carried out, namely, this research produces a conclusion that is by using a semiotic approach in analyzing the ritual of babore of the Dayak Ahe community, Salaas Village, Mempawah Hulu District, Landak Regency, namely describing the meaning contained in the babore ritual itself, namely the connotation meaning in the ritual Babore consists of Roba Palantar (pahar), Gulita (lamp), Daukng Salasih (Basil leaves), Poe (lemang), Tumpi (cucur), Baras Really (rice), lime (whiting), areca nut, karake (betel leaf). , timako (tobacco), cigarettes daukng (cigarettes), talo (eggs), silver eyes (coins), baras poe (pulut rice), baras kuning (yellow rice), tapukng bargain (rice flour), overlapping, embers (ashes), kukul (nails), coconut (coconut), ketupat, batu babore (shaman's stone), daukng rinyuakng (andong leaves), lato barateh (roasted rice), bontok (a typical Dayak cake), mayang (areca nut flower) , wine, bowl (bowl), turmeric, kurukng sumangat (kur sema ngat), tapayant (crock), manok (chicken).

Keyword :Nonverbal Symbol, Ritual Babore, Semiotic